

**TRADISI PEMAKAMAN MASYARAKAT KAMPUNG BALI DI DESA
JAMBAI MAKMUR KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan



OLEH :

ORMILA YULITA

NPM : 166710446

PEMBIMBING

EVADILA, S.Sn.,M.Sn

NIDN 1024067801

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATSIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

TRADISI PEMAKAMAN MASYARAKAT KAMPUNG BALI DESA

JAMBAI MAKMUR KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK

PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh:

Nama : Ormila Yulita
NPM : 166710446
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim pembimbing:
Pembimbing

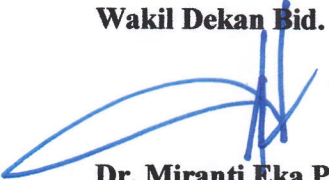
Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

**TRADISI PEMAKAMAN MASYARAKAT KAMPUNG BALI DESA
JAMBAI MAKMUR KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ormila Yulita

NPM : 166710446

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 28 Juli 2022

Pembimbing Utama

Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Penguji 1

Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1024026101

Penguji 2

Syefriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1021098901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ormila Yulita
NPM : 166710446
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Agustus 2022
Pembimbing

Evadila, S.Sn.,M.Sn
NIDN. 1024067801



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS
AKHIR SEMESTER GENAP TA
2021/2022

NPM : 166710446
Nama Mahasiswa : ORMILA YULITA
Dosen Pembimbing : 1. Evadila, S.Sn., M.Sn
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK :
Judul Tugas Akhir : Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Funeral Tradition of the Balinese Village Community, Jambai Makmur Village, Kandis District, Siak Regency, Riau Province
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Kamis 2 September 2021	-Perbaikan Cover (Proposal) -Perbaikan Bab 1 Latar Belakang	-Perbaiki spasi dan kata pada Cover -Perhatikan huruf besar dan kecil di Bab 1	
2	Rabu 15 September 2021	-Perbaikan Rumusan Masalah -Perbaikan Tujuan Penelitian -Perbaikan Bab II (Teori)	-Perhatikan lagi apa yang menjadi rumusan dan tujuan masalah -Tambah Teori di Bab II	
3	Jumat 24 September 2021	-Perbaikan Bab III (Teori) -Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka	-Tambahkan Teori Bab III	
4	Senin 11 Oktober 2021	ACC Proposal		
5	Rabu 15 Juni 2022	-Perbaikan isi Bab IV	-Taambahkan lagi Teori dan samakan ukuran gambar	
6	Senin 20 Juni 2022	-Perbaikan aturan penulisan -Perbaikan Bab V	-Perbaiki huruf besar kecil nya	
7	Senin 27 Juni 2022	-Perbaikan Cover -Perbaikan Daftar Wawancara -Perbaikan Daftar Narasumber		
8	Selasa 28 Juni 2022	ACC Skripsi		

Pekanbaru, Agustus 2022

Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTY2NZEWNDQ2

(Eradika, S.Sn., M.Sn.)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ormila Yulita
NPM : 166710446
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan



Ormila Yulita
NPM : 166710446

**TRADISI PEMAKAMAN MASYARAKAT KAMPUNG BALI DI DESA
JAMBAL MAKMUR KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK
PROVINSI RIAU**

ORMILA YULITA

NPM: 166710446

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau” Tahun 2021/2022. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi pemakaman masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah sebuah kegiatan atau upacara yang dilakukan ketika ada seseorang yang meninggal di Kampung Bali tersebut. Tradisi pemakaman ini akan dimulai dari proses memandikan jenazah hingga sampai ke proses terakhir yaitu penguburan jenazah dengan tujuan supaya jenazah ditempatkan ditempat terbaik menurut kepercayaan masyarakat Kampung Bali.

Kata kunci : Tradisi, Pemakaman

**THE FUNERAL TRADITION OF THE BALINESE VILLAGE
COMMUNITY IN JAMBAI PROSPEROUS VILLAGE, KANDIS
DISTRICT SIAK REGENCY RIAU PROVINCE**

ORMILA YULITA

NPM: 166710446

ABSTRACT

This research is entitled "Traditional Funeral for the Balinese Village Community in Jambai Makmur Village, Kandis District, Siak Regency, Riau Province" in 2021/2022. The problem discussed in this study is how the implementation of the Balinese Village Funeral Tradition in Jambai Makmur Village, Kandis District, Siak Regency, Riau Province. This study aims to determine the implementation of the Balinese Funeral Tradition in Jambai Makmur Village, Kandis District, Siak Regency, Riau Province. This research uses descriptive analysis method using qualitative data. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. This study uses data analysis techniques, namely data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. From the results of research conducted in the field, it can be concluded that the funeral tradition of the Balinese Village community in Jambai Makmur Village, Kandis District, Siak Regency, Riau Province is an activity or ceremony that is carried out when someone dies in Kampung Bali. This funeral tradition will start from the process of bathing the body to the last process, namely burial of the body with the aim that the body is placed in the best place according to the beliefs of the people of Kampung Bali.

Keyword : Tradition, Funeral

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah senantiasa memberikan perlindungan dan motivasi serta nasehat selama penulis melaksanakan pendidikan di Univesitas Islam Riau.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau yang telah membatu penulis dalam bidang akademik dan banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

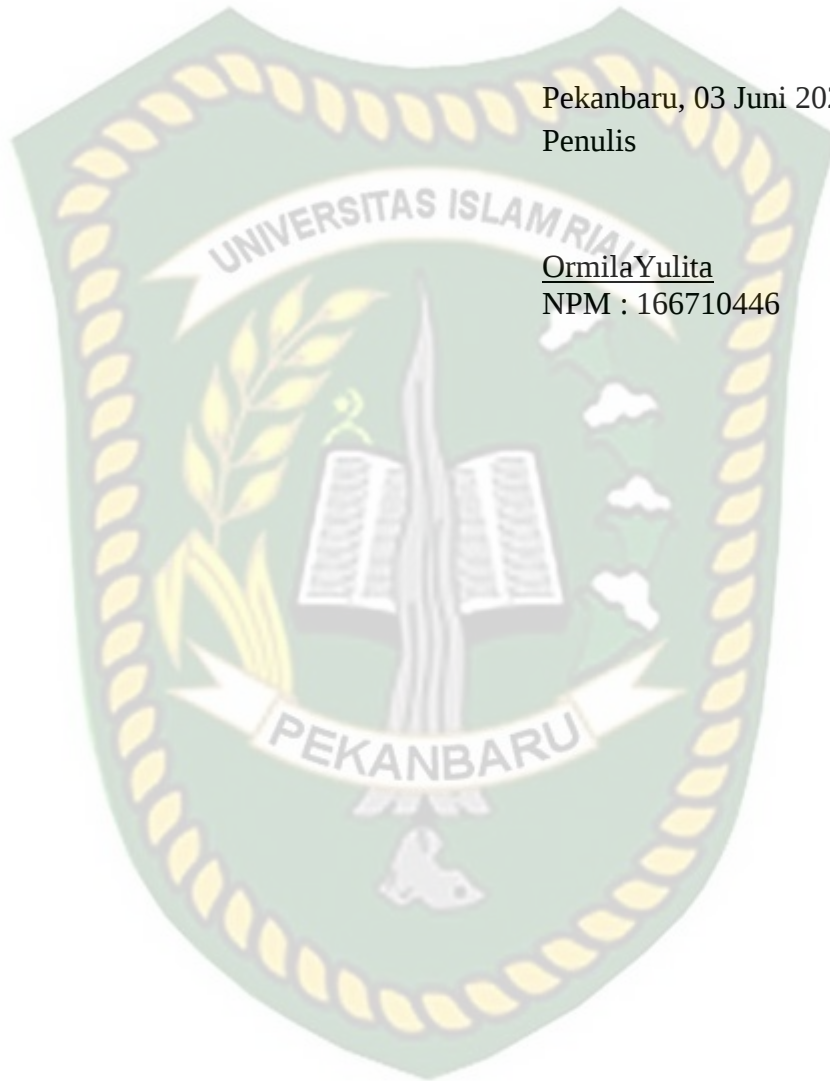
5. Evadila, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bimbingan, masukan, arahan dan waktu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan penulis pengetahuan dan telah membantu penulis selama penulis menjalani proses perkuliahan ini.
7. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suwardi dan Ibunda Helmi Sufitri atas semangat, doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Terimakasih kepada adik-adik tersayang Irfan, Fahrel dan Azzura telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Terimakasih kepada M. Arpandi Suganda selaku teman seperjuangan dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Wayan Sumandro/pak mangku karena telah membantu penulis dalam wawancara dan banyak memberikan informasi mengenai prosesi pemakaman masyarakat kampung bali.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penelitian Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian, oleh

karena itu segala kritik dan saran penulis harapkan sehingga kelak Skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Pekanbaru, 03 Juni 2022
Penulis

OrmilaYulita
NPM : 166710446



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Defenisi Operasional.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Tradisi.....	10
2.2 Konsep Tradisi	11
2.3 Pelaksanaan Tradisi.....	11
2.4 Kajian Relevan	12
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian.....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.3 Subjek Penelitian.....	15
3.4 Jenis dan Sumber Data	17
3.4.1 Data Primer	17
3.4.2 Data Sekunder	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5.1 Observasi	19
3.5.2 Wawancara	19
3.5.3 Dokumentasi.....	20
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Temuan Umum.....	24
4.1.1 Sejarah Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	24
4.1.2 Visi Dan Misi Kecamatan Kandis	26
4.1.3 Kebudayaan	27
4.1.3.1 Sistem Pelambangan Vocal Atau Bahasa	27
4.1.3.2 Sistem Pengetahuan	27
4.1.3.3 Organisasi Sosial.....	28
4.1.3.4 Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi.....	28
4.1.3.5 Sistem Mata Pencarian Hidup.....	29

4.1.3.6 Sistem Religi.....	30
4.1.3.7 Kesenian.....	30
4.2 Temuan Khusus.....	32
4.2.1 Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	32
4.2.1.1 Waktu Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	36
4.2.1.2 Tempat Dan Ruang Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	37
4.2.1.3 Peralatan Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	39
4.2.1.4 Peserta Upacara Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandi Kabupaten Siak.....	43
4.2.1.5 Pesan (teks upacara) Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	46
4.2.1.6 Pelaku Pelaksanaan Trdisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak	48
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Hambatan.....	51
5.3 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR WAWANCARA.....	55
DAFTAR NARASUMBER	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk	25
Tabel 2: Nama Sekolah Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis.....	28
Tabel 3: Produksi Makanan, Teknologi, Tempat Tinggal, Alat Transportasi Dan Pakaian.....	29
Tabel 4: Agama Yang Ada Di Desa Jambai Makmur.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Suasana Saat Pemakaman	37
Gambar 2: Rumah Duka.....	39
Gambar 3: Pak Mangku Sedang Melakukan Penyucian Dilingkungan Rumah Yang Meninggal	39
Gambar 4: Tempat Pemakaman	40
Gambar 5: Nasi Angkeb.....	41
Gambar 6: Bubur Pirate Dan Panjang Ilang.....	42
Gambar 7: Banten Peras Pejati.....	43
Gambar 8: Banten Perayacita.....	44
Gambar 9: Bunga	44
Gambar 10: Jenazah Di Saksikan Oleh Keluarga Dan Orang Yang Melayat.....	46
Gambar 11: Para Ibu-ibu Gotong Royong Mempersiapkan Banten	46
Gambar 12: Naskah Doa Bersama	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Riau adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini terletak di bagian tengah pantai timur Pulau Sumatera. Riau memiliki banyak sumber daya alam yang berlimpah oleh sebab itu Riau menjadi salah satu Provinsi terkaya di Indonesia, adapun kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan dan perkebunannya. Provinsi Riau terdapat beberapa Kabupaten yaitu : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Siak, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kota Dumai, Kota Pekanbaru.

Kabupaten Siak adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau dengan pusat pemerintahan nya terletak di Siak Sri Indera Pura. Kabupaten Siak memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari : (1) Kecamatan Bunga Raya (2) Kecamatan Dayun (3) Kecamatan Kandis (4) Kecamatan Sungai Apit (5) Kecamatan Kerinci Kanan (6) Kecamatan Koto Gasib (7) Kecamatan Lubuk Dalam (8) Kecamatan Mempura (9) Kecamatan Minas (10) Kecamatan Pusako (11) Kecamatan Siak (12) Kecamatan Sungai Mandau (13) Kecamatan Tualang (14) Kecamatan Sabak Auh. Penduduk Kabupaten Siak pada umumnya memiliki berbagai suku dan budaya, ada suku batak, minang, jawa, melayu dan bali.

Kecamatan Kandis adalah sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Siak, Kecamatan Kandis memiliki 11 desa atau kelurahan yaitu Desa Bekalar,

Desa Belutu, Desa Jambai Makmur, Desa Kandis, Kelurahan Kandis Kota, Desa Libo Jaya, Desa Pencing Bekulo, Desa Sam-sam, Kelurahan Simpang Belutu, Desa Sungai Gondang, dan Kelurahan Telaga Sam-sam.

Masyarakat Desa Jambai Makmur mayoritas memeluk agama Islam, ada pula agama lain yaitu Kristen dan Hindu, mayoritas penduduknya bersuku Jawa ada juga suku lain yaitu Batak, Minang, Sakai dan Bali, yang menetap dan telah menjalankan adat istiadat, tradisi, upacara agama dan ritual pengobatan yang mereka miliki dan mereka lestarikan sehingga masih ada sampai saat ini. Masyarakat Desa Jambai Makmur mayoritas berprofesi sebagai petani sawit, niknya di desa Jambai Makmur ini terdapat suatu suku atau suatu perkampungan yang hanya ada satu di Kabupaten Siak yaitu Kampung Bali.

Menurut Nyoman Adi, masyarakat yang terdampak oleh letusan Gunung Agung melakukan transmigrasi ke perkebunan Bandar Selamat Asahan, Sumatera Utara. Mereka menjadi pekerja kontrak setelah habis masa kontraknya sebagian dari mereka kembali ke tanah leluhurnya di Bali, sebagian dari mereka tidak kembali ke kampungnya dan membentuk sebuah perkampungan Bali di wilayah Kecamatan Wampu, Langkat, Sumatera Utara. Sebagian sisa pekerja kontrak tersebut masuk ke Riau dan membentuk suatu perkampungan Bali salah satunya di Kabupaten Siak Kecamatan Kandis Desa Jambai Makmur. Mereka hidup dengan bertani sawit dan kini sudah tiga generasi bermukim di wilayah Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis (Wawancara dengan Nyoman Adi 10 Desember 2021)

Meski mereka hidup diperantauan masyarakat Bali ini masih mempertahankan tradisi dan budaya leluhur hingga saat ini. Ada sebuah Pura yang bernama Pura Puncak Manik Sakti tempat peribadatan masyarakat di Kampung Bali tersebut. Sebuah pura tegak berdiri dengan corak khas Bali yang lekat dan Pura itu menjadi saksi suka-duka mereka hidup jauh dari tanah leluhur. Setiap hari besar masyarakat Bali selalu merayakan adat dan tradisinya mengikuti ajaran warisan leluhur mereka. Mereka memiliki satu pura untuk umum yang bernama pura *puncak manik sakti* dan di tiap rumah ada juga namanya *sangghah*. Wilayah Kampung Bali merupakan wilayah yang kental akan adat istiadat dan kebudayaan Bali, sampai beranak pinak mereka akan tetap mempertahankan budaya dan tradisi mereka.

Dalam kehidupan manusia sangatlah erat kaitannya dengan kebudayaan dan tradisi. Koentjaraningrat (2009:144) mengatakan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil kerja manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang dilakukan dengan belajar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena tidak semua tindakan manusia dalam suatu masyarakat perlu dibiasakan dengan belajar.

Pengertian kebudayaan sangatlah luas dan di setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing, salah satunya kebudayaan di Kabupaten Siak Kecamatan Kandis di Desa Jambai Makmur yang masih ada hingga saat ini adalah tradisi masyarakat di kampung Bali yaitu Tradisi pemakaman pada masyarakat kampung Bali. Kebudayaan dan tradisi yang kita miliki sebaiknya dilestarikan dan

diajarkan kepada generasi muda supaya tidak punah dan tetap terjaga meskipun seiring perkembangan zaman pada saat ini dan bisa mempertahankan kebudayaan dan tradisi yang dimiliki agar tidak diambil oleh orang lain dan tidak adanya kebudayaan dari luar hingga mempengaruhi kebudayaan yang kita miliki.

Menurut UU Hamidy (dalam skripsi Widhia Rianti 2021:11) Tradisi merupakan kebiasaan yang telah ada sejak dulu disuatu daerah. UU Hamidy (2006:6) mengatakan Kegiatan tradisi adalah kegiatan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya nilai-nilai yang oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut dianggap baik, relevan dengan kebutuhan kelompok dari masa ke masa.

Menurut UU Hamidy (dalam jurnal Yahyar Erawati 2014:2) Keberadaan suatu tradisi muncul sejak manusia ada dan keberadaan tradisi memang telah mendapat perhatian dari masyarakat, salah satunya sebagai tontonan hiburan yang mana dibutuhkan dalam jiwa manusia pada umumnya dan sampai saat ini tradisi mendapat perhatian besar dalam keberadaannya, karena tradisi merupakan salah satu kebudayaan yang menentukan kemajuan dan perkembangan yang memberikan salah satu ciri khas, identitas atau kepribadian suatu bangsa yang harus dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat selanjutnya.

Tradisi masyarakat Kampung Bali yang masih ada hingga saat ini adalah tradisi pemakaman nya. Kematian adalah akhir dari kehidupan makhluk hidup. Jika pada umumnya suku Bali yang beragama Hindu meninggal mereka akan di bakar akan tetapi berbeda dengan suku Bali yang beragama Hindu di Kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak, mereka akan

dikuburkan layaknya perlakuan jenazah pada umumnya karena ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan terutama terkendala dengan biaya, karena upacara *Ngaben* membutuhkan biaya yang sangat besar, dan hanya orang khusus yang bisa memimpin upacara *Ngaben* tersebut, karena menurut kepercayaan mereka orang yang hidupnya sudah tidak memikirkan tentang dunia dan ilmu agama nya sudah tinggi dan sudah di sucikan lah yang bisa memimpin upacara *Ngaben* tersebut (wawancara dengan Pak Mangku 10 Desember 2021)

Hasil wawancara pada tanggal 10 Desember 2021, dengan Pak Mangku/*Pinandita* selaku orang yang memimpin pemakaman ada beberapa rangkaian pelaksanaan memandikan jenazah hingga pemakaman nya yaitu :

“pertama *Mohon Tirta* Lalu dilanjutkan Pembersihan sarana upacara *pepaga*/peti jenazah dengan menggunakan *Penyeneng*, *Bhuu*, dan *Toya Anyar* serta *Tirta* Pembersihan. Ketiga *Nyiramin*/*Ngemandusin* yaitu memandikan *sawa* (jenazah) didalam memandikan jenazah juga ada serangkaian kegiatannya. Setelah mandi dilanjutkan dengan mengenakan pakaian dan memasang *kewangen*. Lalu *sawa* (jenazah) diperciki *Tirtha pengringkes*. *Sawa* (jenazah) digulung dengan kain dan dimasukkan kedalam peti yang sudah disucikan. Lalu pemangku (*pinandita*) menyuguhkan *saji* tarpana ke *pitra*. Selanjutnya para keluarga melaksanakan persembahyangan dengan menghaturkan *Kramaning sembah*. Lalu dilanjutkan dengan doa bersama dipimpin oleh *pinandita* atau pemangku dengan memohon agar *sawa* (jenazah) mendapatkan tempat yang baik. Setelah itu dilanjutkan Melepas *sawa* (jenazah) ke pemakaman dan diatas peti diletakkan kain putih. Lalu peti jenazah diusung dengan kaki di depan dan dibawah kaki diletakkan *saji pamegat*. selanjutnya sanak keluarga yang lebih muda berjalan melintas dibawah peti jenazah dari arah kaki ke bagian kepala dan berputar kearah kiri sebanyak tiga kali. Lalu peti jenazah di tuntun menggunakan benang *Tri datu* atau kain putih untuk selanjutnya dibawa ke pemakaman. Setelah sampai di pemakaman *sawa* (jenazah) berputar mengelilingi liang lahat sebanyak tiga kali dengan arah ke kiri (*prasawia*). Pemangku menyucikan liang lahat dengan menggunakan *Tirta* (air yang telah disucikan). Lalu peti jenazah dimasukkan ke liang lahat dan semua ikatan pada kaki, tangan dan kepala dilepas dan bagian kepala dibuka sedikit, lalu pemangku menghaturkan Banten berupa Banten Pejati, Punjung, Nasi Angkeb dan bubur *pitara*. dilanjutkan dengan memakamkan *sawa* (jenazah) dan terakhir pemangku/*Pinandita* menutup upacara pemakaman dengan *puja Pralina*.”

Pelaksanaan pemakaman ini tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang hanya orang khusus lah yang bisa memimpin upacara pemakaman pada masyarakat kampung bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau ini. Adapun orang khusus yang di maksud adalah *Pinandita*, namun masyarakat Kampung Bali biasa menyebutnya dengan sebutan Pak Mangku. Selain keluarga, tetangga sekitar akan datang kerumah mendiang dengan tujuan untuk membantu pihak keluarga memasak sesaji, ada ayam kampung digoreng utuh lalu nasi diletakkan diatas wadah dengan membentuk bulat lalu diatasnya ditutup dengan janur kelapa yang sudah dibentuk menjadi bagus. lalu ada telur rebus, bubur putih dan berbagai kembang bunga diletakkan diatas wadah besar dan diatas sesaji itu diletakkan janur kelapa yang sudah dibentuk menjadi cantik. prosesi pemakaman berlangsung masyarakat umum dan yang bukan beragama Hindu diperbolehkan melihat dengan syarat menggunakan pakaian yang sopan biasanya masyarakat Desa Jambai Makmur ketika ada yang meninggal di kampung bali akan beramai-ramai datang untuk melihat.

Tradisi upacara adat inilah yang perlu di lestarikan dan dijaga keketariannya mengingat kekentalan budaya yang masih terlihat dari segala aspek. Dan tradisi upacara ini di lakukan dengan tata cara yang khusus sesuai dengan ritual keagamaan dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Tradisi pemakaman masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Karena jarang sekali ada orang hindu bali di Riau dan di Kabupaten Siak hanya ada satu yaitu di Kecamatan

Kandis Desa Jambai Makmur. Dan belum pernah dilakukan penelitian tentang Tradisi Pemakaman sebelumnya, Selain itu karena tempat tinggal penulis yang tidak jauh dari Desa Kampung Bali tersebut dan memudahkan penulis untuk mengakses ke lokasi penelitian tersebut. Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui dan diterima oleh masyarakat dan Kampung Bali lebih dikenal lagi oleh orang-orang yang belum mengetahui keberadaan orang Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dan tentu saja dapat menambah wawasan dan menjadi petunjuk bagi generasi muda khususnya. Maka dalam kesempatan ini, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan dengan judul **“Tradisi Pemakaman Pada Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Tradisi Pemakaman masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Pemakaman Umat Hindu di Kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang Tradisi Pemakaman Umat Hindu di Kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.
2. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Tradisi Pemakaman Umat Hindu di kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau
3. Untuk Universitas Islam Riau, menjadi referensi penting dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan jurusan pendidikan seni tari, dan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi calon peneliti berikutnya.
4. Bagi Program Studi Sendratasik, Untuk menambah sumber ilmiah dan referensi bagi dunia akademik khususnya dibagian seni.
5. Bagi mahasiswa Sendratasik sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan bahan acuan serta menambah referensi untuk calon peneliti selanjutnya.

6. Bagi masyarakat umum, penelitian ini menjadi sumber informasi secara tertulis dan sekaligus menambah khasnah keilmuan dikalangan masyarakat luas.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian tidak terlalu meluas dan berfokus pada tradisi pemakaman Umat Hindu di Kampung Bali dan tata cara pelaksanaan nya.

1.6 Defenisi Operasional

Salah satu keberhasilan penelitian selain perencanaan yang matang adalah penggunaan defenisi operasional dalam mengukur konsep dan variabel penelitian yang kita pelajari. Penelitian ini menggunakan variabel tradisi pemakaman, dalam hal ini :

1. Tradisi merupakan kebiasaan yang telah ada sejak dulu di suatu daerah. (UU Hamidy 2006:6)
2. Pemakaman suku Bali di Kampung Bali yaitu pemakaman yang dilakukan dengan mengubur jenazah saja tidak di *Ngaben* karena ada beberapa alasan salah satunya prosesi *Ngaben* membutuhkan biaya yang besar dan hanya orang khusus yang ilmu nya sudah tinggi yang bisa memimpin prosesi *Ngaben* tersebut.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Konsep Tradisi

Sal Mugianto (2006:11) mengatakan bahwa tradisi selalu diartikan sebagai suatu kebiasaan, pemikiran, dan kepercayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya nilai-nilai yang oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut dengan baik, relevan dengan kebutuhan kelompok dari masa ke masa.

2.2 Teori Tradisi

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Tradisi atau kebiasaan (Latin: *tradition*, diteruskan) adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno.

Menurut UU. Hamidy (2006:11) kegiatan tradisi adalah kegiatan pewarisan serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya oleh masyarakat pendukung tradisi tersebut dianggap baik, relevan dengan kebutuhan kelompok dari masa ke masa.

UU. Hamidy (2006:241) mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi waktu, tempat atau ruang, peralatan, teks (pesan upacara), pelaku upacara, peserta upacara.

Dengan demikian upacara merupakan suatu tradisi yang mengambil bagian dalam rentangan hidup manusia.

Bandem dalam Nirana (2009:12) mengatakan bahwa pelaksanaan tradisi itu dapat ditelusuri pada tempat dan kondisi sakral. Adapun syarat pelaksanaannya adalah 1).Tempat yang dianggap sakral 2). Pemilihan hari atau saat dilangsungkan yang dianggap suci 3). Diperlukan orang terpilih sebagai pendukung 4). Sesaji yang khusus 5). Busana yang khas 6). Tujuan khusus yang lebih dipentingkan dari pada penampilan estetik.

Tradisi pemakaman masyarakat kampung bali ada juga beberapa memiliki ciri-ciri tersebut yaitu : 1. Tempat pelaksanaan pemakaman yang dianggap sakral, 2. Waktu pelaksanaan pemakaman, 3. Orang yang terpilih diperlukan dalam proses pelaksanaan pemakaman, 4. Memiliki banyak sesaji di dalam tradisi pemakaman, 5. Memakai busana yang sopan dan wajib menggunakan kain yang di ikat di pinggang, 6. Memiliki tujuan yang paling utama yaitu pelaksanaan pemakaman.

2.3 Pelaksanaan Tradisi

Pelaksanaan yang terdiri dari kata laksana yaitu proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Tradisi berasal dari kata Tradisional yang mengandung arti sikap dan cara berfikir serta tindakan yang selalu berpegang pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Pelaksanaan yang dimaksud menjalankan sebuah proses yang telah dilakukan secara turun temurun oleh suatu masyarakat dan sehingga menjadi adat istiadat.

Koentjaraningrat (2009:296) mengatakan sebuah tradisi itu terdiri upacara-upacara tertentu didalamnya, upacara itu juga memiliki banyak unsure yaitu:

1). Bersaji 2). Berkorban 3). Berdoa 4). Makan bersama makanan yang telah disucikan dengan doa 5). Menari tarian suci 6). Berprosesi atau berpawai 7). Memainkan seni drama suci 8). Berpuasa 9). Intoksikasi atau mengaburkan pikiran dengan obat bius sampai kerasukan, mabuk 10). Bertapa 11). Bersemedi.

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah melaksanakan sebuah proses pemakaman yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Kampung Bali sehingga menjadi adat istiadat yang masyarakatnya masih menanti beberapa atauran adat yang ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Kajian Relevan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau yang berhubungan dengan objek penelitian Tradisi Pemakaman Masyarakat di Kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau yakni :

Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Handayani (2017) “ *Tradisi manyalusu dalam kolam pada acara Adat Istiadat Pernikahan Kenegrian Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar* ” yang membahas tentang Bagaimanakah Tata cara pelaksanaan Tradisi *Manyalusu dalam kolam* pada adat istiadat pernikahan di Kenegrian Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dan Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat dalam Tradisi *Manyalusu dalam kolam* pada adat istiadat pernikahan di Kenegrian Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Agustiani (2015) “ *Tradisi Serakal dalam upacara pernikahan masyarakat melayu di Sungai Pasir Tanjung Balai Karimun Kepulauan Riau* “ yang membahas tentang Bagaimanakah pelaksanaan Tradisi Serakal dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu di Sungai Pasir Tanjung Balai Karimun Kepulauan Riau dan Nilai-nilai apa sajakah yang terkandung dalam Tradisi Serakal dalam upacara pernikahan masyarakat Melayu di Sungai Pasir Tanjung Balai Karimun Kepulauan Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivolla Martin (2016) “*Tradisi Ratok Bawak dalam upacara kematian di Nagari Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Payakumbuh Sumatera Barat*” yang membahas tentang Bagaimanakah Tradisi Ratok Bawak dalam upacara kematian di Kanagarian Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Koto Sumatera Barat dan apakah faktor penyebab hilangnya Tradisi Ratok Bawak dalam upacara kematian di Kanagarian Bukik Limbuku Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Koto Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Widhia Rianti (2021) “*Tradisi Ritual Pengobatan Bedekkeh di Desa Pancur Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis*” yang membahas tentang Bagaimanakah Tradisi Ritual Pengobatan Bedekkeh di Desa Pancur Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dan Unsur seni apa saja yang terdapat dalam Tradisi Ritual Pengobatan Bedekkeh di Desa Pancur

Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Triningsih (2013) *“Tradisi Mengawang Ikan sesudah turun ladang di Desa Pebauan Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”* yang membahas tentang Bagaimanakah Tradisi Mengawang Ikan sesudah turun ladang di Desa Pebau Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dan Nilai-nilai apa sajakah yang terdapat pada Tradisi Mangawang Ikan sesudah turun ladang di Desa Pebau Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

Dari kelima kajian relevan diatas, secara teoriti memiliki hubungan relevansi dengan penelitian ini. Secara konseptual dapat dijadikan acuan bagi peneliti, karena kajian sama-sama tentang suatu tradisi, yang berbeda hanya subjek penelitian dan lokasi penelian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) mengatakan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu dengan penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti.

Metodologi adalah menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah tertentu. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Ditinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian. Nurul Zuruah (2006:42).

Suharsimi Arikunto (2006:12) mengatakan metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.

Berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini penulis akan mengamati bagaimana pelaksanaan Tradisi Pemakaman masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau dan meninjau

nilai-nilai apasajakah yang terdapat didalamnya, serta mencari informasi dan menggambarinya secara tepat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Emzil (2012:19) lokasi penelitian adalah tempat penelitian. Penelitian dilakukan di Kampung Bali Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Penulis memilih lokasi ini karena belum pernah ada sebelumnya yang meneliti tentang tradisi pemakaman masyarakat kampung bali dan peneliti tertarik dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat Kampung Bali karena sangat jarang sekali ditemui suku bali di Provinsi Riau ini. Selain itu disebabkan beberapa faktor yaitu tempat tinggal peneliti dekat dengan lokasi penelitian dan mudah untuk diteliti.

Menurut Sugiyono (2011:56) mengatakan waktu penelitian adalah tidak ada yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lama penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Waktu penelitian digunakan pada 10 Agustus 2021 sampai 25 Oktober 2021. Pelaksanaan pemakaman ini tidak ada jam khusus, tergantung kesepakatan keluarga besar kapan jenazah akan di makamkan. waktu penelitian berjalan sekitar 2 jam atau lebih. Pelaksanaan memandikan jenazah dan prosesi lain nya di laksanakan dirumah jenazah dan pelaksanaan pemakaman nya dilakukan di kuburan khusus orang Hindu.

3.3 Subjek Penelitian

Arikunto (2005:152) mengatakan subjek penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam kedudukannya ,subjek penelitian ini harus di tata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, subjek penelitian dapat berupa benda, halatau orang lain. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, subjek di ambil sebanyak 3 orang yaitu, 1). Pak mangku (pinandita/pendeta), 2). Tari (anak pak mangku), 3). Nyoman Adi Arianto selaku tokoh mayarakat di kampung bali.

3.4 Sumber Data

Menurut Iskandar (2008:76) data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian, diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder. Bungin mengatakan sumber data adalah satu hal yang paling vital dalam penelitian. (2013:129). Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang akan dipakai dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2005:193) data primer adalah sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, selain itu peneliti juga mendokumentasikan hasil

wawancara tersebut dalam bentuk tulisan sebagai bahan untuk melengkapi temuan penelitian. Pada jenis penulisan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi responden adalah 1). Pak mangku (pinandita/pendeta), 2). Tari (anak pak mangku), 3). Nyoman Adi Arianto tokoh masyarakat di Desa Jambai Makmur. Maka jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang.

Tradisi pemakaman ini sudah ada sejak tahun 1995 dan yang memimpin upacara pemakaman tidak boleh dilakukan sembarang orang dan tidak semua orang bisa menjadi pendeta ada sekolah khusus yang harus dilakukan terlebih dahulu dan mereka yang telah disucikan lah yang bisa memimpin prosesi pemakaman tersebut. Dan ada doa dan mantra khusus yang dibacakan pendeta dengan menggunakan bahasa bali.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008:402) data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, bacaan, situs web dan media.

Sumber yang tidak langsung atau sumber dari bahan bacaan yang memberikan data kepada peneliti. Peneliti mendapatkan data dari referensi atau buku-buku yang mendukung serta berupa dokumentasi di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Adapun data sekunder dalam penulisan ini antara lain : 1). Jagat melayu dalam lintasan budaya, 2). Pedoman upacara yajna, 3). Metodologi penelitian social dan pendidikan, 4). Metode penelitian kualitatif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2014:62) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain :

3.5.1 Observasi

Menurut Sujarweni (2014:74) Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis menggunakan Teknik nonpartisipan yaitu penulis tidak terlibat langsung secara aktif terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat langsung di dalam Tradisi Pemakaman tersebut, penulis hanya melakukan pengamatan kearah objek yang akan diteliti.

3.5.2 Wawancara

Tjetjep Rohendi Rohidi (2011:209) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Wawancara dapat berlangsung dari percakapan biasa atau pertanyaan singkat hingga yang bersifat formal atau interaksi yang lebih lama.

Menurut Sugiyono (2015:245) wawancara berstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu penulis menggunakan wawancara berstruktur untuk mengantisipasi agar wawancara tidak keluar dari pembahasan materi. Tahap awal penulis mencari tau tentang Tradisi Pemakaman masyarakat kampung bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau baik dari segi tata cara pelaksanaan pemakaman nya. pada umumnya suku bali melakukan prosesi pemakaman dengan sebutan *Ngaben* akan tetapi upacara *Ngaben* di kampung bali desa Jambai Makmur tidak dilakukan karena ada beberapa alasan terutama terkendala biaya karena upacara *Ngaben* memerlukan biaya yang sangat besar. Penulis mendapatkan informasi melalui sahabat penulis (ela). Kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi tentang tradisi pemakaman masyarakat kampung bali kepada 1). Pak mangku (pinandita/pendeta), 2). Tari (anak pak mangku), 3). Nyoman Adi Arianto (tokoh masyarakat).

Pengumpulan data dapat dibantu dengan alat media seperti handphone sebagai pengganti tape recorder untuk merekam pertanyaan serta jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan.

3.5.3 Dokumentasi

Basrowi dan Suwandi mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah merupakan salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. (dalam nyoto 2015:54). Dalam tahap awal penelitian ini, penulis baru membuat dokumentasi tentang bagaimana perbincangan antara peneliti dengan responden dan tentang Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali dan dalam hal ini penulis

mendokumentasikan nya kedalam bentuk video dan foto wawancara mengenai siapa yang memimpin prosesi pemakaman dari proses memandikan jenazah hingga proses penguburan jenazah, sesajen yang digunakan, dan busana yang digunakan jenazah dan busana yang digunakan orang yang ikut melayat.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:333) dalam buku Metode penelitian Kombinasi analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintensa, Menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan umum dari analisis data adalah untuk menemukan pejelasan mengenai pola hubungan permasalahan. Hal ini sesuai dengan penlitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan antara gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Adapun sesuai dengan proses analisis data dari Miles dan Huberman (2008:255) dalam Iskandar menyatakan ada berbagai cara dalam menganalisis data, tetapi secara garis besar dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Dalam

proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi yang telah penulis dapatkan di lapangan.

2. Display data

Display data atau penyajian data adalah data yang di peroleh kedalam jumlah yang maksimal atau daftar kategori setiap data yang didapat, peyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Untuk itu dalam penyajian data dapat di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Peneliti jangan terburu-buru dalam mengambil kesimpulan.

Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami. Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan data dalam tulisan dan dialamnya menjelaskan tentang Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali dan bagaimana tata cara pelaksanaannya.

3. Mengambil Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila di temukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pegumpulan data berikutnya. Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul. Proses analisis data sekaligus menyeleksi data, dalam hal ini di lakukan kesederhanaan kalimat tentang keterangan yang ada.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi karena peneliti berusaha mencari pola,

model, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang muncul dalam Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kemudian dengan data yang telah di dapat di lapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan nya kedalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan penulis.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Kecamatan Kandis merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kecamatan Kandis merupakan pemekaran dari Kecamatan induknya yaitu Kecamatan Minas. Kecamatan ini terbentuk pada tahun 2002 tentang pembentukan Kecamatan Kandis, Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib.

Asal mula terbentuknya nama Kandis yaitu zaman dulu didaerah ini banyak ditumbuhi pohon asam kandis, orang dulu banyak memanfaatkan buah asam kandis ini sebagai bahan masakan. Daerah ini kemudian berkembang sebagai pemukiman penduduk yang ramai sebagai kawasan perkebunan, dan sebagai jalur lintas Sumatera. Dari hasil pemekaran Kecamatan nama kandis disepakati oleh orang tua dan tokoh masyarakat menjadi nama Kecamatan yaitu Kecamatan Kandis. Luas wilayah 98.344 hektar dengan topografi berbukit dan berlembah dengan struktur tanah pada umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan alluvial serta tanah organol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah.

Berdasarkan penuturan orangtua yang kini telah tiada yang diperkirakan mereka mengetahui asal-usul Kecamatan Kandis baik yang dikisahkan ataupun yang dicitrakan bahwa Kecamatan Kandis merupakan pemekaran dari Kecamatan Minas yang berasal dari kampung kecil yang terletak dipinggir sungai

dikelurahan Telaga Sam-sam yang sekarang. Upacara adat dalam rangka pembukaan kampung tersebut diadakan dibawah pohon asam kandis yang pohonnya sangat sejuk yang katanya dulu daerah kandis ini banyak ditumbuhi pohon asam kandis. Disekitar pohon kandis itulah kemudian dibangun rumah yang terus mengalami pertumbuhan jumlah penduduk.

Penelitian tentang Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali ini berada disalah satu desa yang ada di Kecamatan Kandis yaitu Desa Jambai Makmur. Kecamatan Kandis memiliki 11 desa atau kelurahan yaitu :

Tabel 1 Nama, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk

No	Desa/kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Kartu Keluarga
1	Kel. Telaga Sam-sam	4.500	7.235	2.356
2	Desa Bekalar	8.471	5.243	1.462
3	Desa Belutu	10.800	6.649	1.783
4	Desa Jambai Makmur	9.757	3.951	1.007
5	Desa Kandis	4.550	6.567	1.698
6	Kel. Kandis Kota	3.500	12.084	3.269
7	Libo Jaya	7.255	5.791	1.623

8	Desa Pencing Bekulo	3.300	2.371	565
9	Desa Sam-sam	30.511	7.812	2.093
10	Kel. Simpang Belutu	2.500	6.601	1.795
11	Desa Sungai Gondang	13.200	2.169	525
	<i>Jumlah</i>	98.344	66.178	18.136

4.1.2 Visi Dan Misi Kecamatan Kandis

1. Visi

Terwujudnya pelayanan public yang berintegrasi dan mengedepankan tata kelola pemerintahan Clean Government and Good Governance.

2. Misi

Untuk mewujudkan agar ada kesesuaian dengan visi yang telah ditentukan. Maka diperlukan misi yang mendukung agar menjadi lebih optimal. Pemerintahan Kecamatan Kandis telah menetapkan Misi yaitu :

1. meningkatkan iman dan taqwa serta SDM Aparatur di Kecamatan, Kelurahan, dan Kampung.
2. Mewujudkan pelayanan administrasi terpadu kecamatan (PATEN) dengan baik dan berkualitas.
3. Menerapkan standar pelayanan minimal (SPM) pelayanan dan perizinan.

4. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan aparatur pemerintahan dikecamatan, Kelurahan dan Kampung.
5. Mewujudkan SDM aparatur yang professional.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jambai Makmur yang beralamat di Dusun Air Jambai Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau. Desa Jambai Makmur menurut status hukum sudah termasuk desa pemekaran dengan status pemerintahan Desa Definitif. Jarak lurus antara Desa Jambai Makmur dengan Ibukota Kecamatan Kandis yaitu 30 Kilometer. Pusat Pemerintahan Kecamatan Kandis berada di kelurahan Telaga Sam-sam dan ditempuh dengan menggunakan jalur darat.

4.1.3 Kebudayaan

Koentjaraningrat mengatakan (2002:98), kebudayaan memiliki beberapa unsure yang terdiri dari : 1). Sistem pelambangan vocal atau bahasa, 2). Sistem pengetahuan, 3). Organisasi social, 4). Sistem peralatan dan teknologi, 5). Sistem mata pencarian hidup, 6). Sistem religi, 7). Kesenian. Desa Jambai Makmur ini adalah desa yang kaya kebudayaan, baik dari segi bahasa, pengetahuan, organisasi social, teknologi, mata pencarian, religi dan kesenian.

4.1.3.1 Sistem Pelambangan Vocal Atau Bahasa

Menurut Maryanti (2017:227) mengatakan bahasa adalah alat komunikasi antara anggota berupa lambing atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, maksudnya bahasa adalah alat untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi menyampaikan pemikiran, ide, konsep, gagasan atau perasaan.

Pada umum nya bahasa yang digunakan masyarakat Desa Jambai Makmur adalah Bahasa Indonesia.

4.1.3.2 Sistem Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia apalagi di era yang serba modern ini. Masyarakat di Desa Jambai Makmur pengetahuan juga sangat diperhatikan yaitu dengan adanya sekolah-sekolah tempat anak-anak belajar menuntut ilmu. Selain pendidikan umum, pendidikan tentang agama juga diperhatikan di Desa Jambai Makmur. berikut adalah nama sekolah yang ada di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis :

Tabel 2 Nama Sekolah di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis

No	Nama SD	Nama SMP	Nama SMA
1	SDN 006 Belutu	SMP S Amal Insani	
2	SDN 12 Jambai Makmur		

4.1.3.3 Organisasi Sosial

Masyarakat di Desa Jambai Makmur memiliki organisasi atau kelompok dikalangan masyarakat yang mana kelompok atau organisasi ini diisi kalangan muda ataupun tua yaitu salah satu nya ikatan pemuda Desa yang mana pemuda pemudi ini bertujuan untuk menyukkseskan acara ketika ada acara besar di Desa Jambai Makmur tersebut. Ada juga kelompok perwiridan baik ibu-ibu ataupun bapak-bapak.

4.1.3.4 Sistem Peralatan Hidup Dan Teknologi

Peralatan hidup merupakan semua alat yang tercipta oleh manusia dan digunakan manusia dalam kegiatan sehari-hari dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1473). Pada masyarakat Desa Jambai Makmur sistem peralatan mereka adalah seperti alat produksi makanan, teknologi yang mereka gunakan, pakaian, alat transportasi, tempat mereka tinggal dan lain sebagainya.

Tabel 3 Produksi Makanan, Teknologi, Tempat Tinggal, Alat Transportasi Dan Pakaian

No	Produksi Makanan	Teknologi	Tempat Tinggal	Alat Transportasi	Pakaian
1	Pabrik Tahu	Internet	Rumah	Mobil	Baju
2		Telepon		Motor	
3		Televisi		Sepeda	
4		Radio			

4.1.3.5 Sistem Mata Pencarian Hidup

Mata pencarian merupakan pekerjaan atau pencarian utama yang dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mata pencarian juga

merupakan aktivitas manusia untuk mencapai kehidupan yang layak. Mata pencarian di Desa Jambai Makmur pada umumnya bertani sawit, nelayan dan peternak. Ternak biasanya ada kambing, unggas seperti ayam, itik dan sapi. Mereka yang bertani sawit ada yang mengurus lahan sawit punya sendiri dan ada juga yang bekerja di lahan sawit milik orang lain atau pun perusahaan sedangkan nelayan mereka yang mencari ikan ke sungai atau ke parit-parit besar untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

4.1.3.6 Sistem Religi

Agama adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karna agama adalah pedoman tertinggi bagi umat manusia. Menurut Suwardi (2006:46) Agama merupakan sumber nilai yang menyentuh seluruh segi kehidupan manusia, kita semua tau bahwa tindakan manusia diawasi oleh keputusan dan hidup kepada Yang Maha Kuasa dengan mengharapkan pertolongan dan kehidupan sosial. Masalah agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada dasarnya agama dan keyakinan merupakan unsur penting dalam keragaman bangsa Indonesia. Di Desa Jambai Makmur sendiri tidak satu agama saja yang dianut oleh masyarakat tetapi ada beberapa agama yang mereka anut maka dari itu pentingnya saling toleransi dan menghargai setiap umat beragama. Berikut beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Desa Jambai Makmur sebagai berikut :

Tabel 4 Agama yang ada di Desa Jambai Makmur

No	Agama
1	Islam
2	Kristen
3	Hindu

4.1.3.7 Kesenian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:711) Kesenian adalah sejarah tentang perkembangan seni masyarakat banyak dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama. Kesenian mampu meningkatkan solidaritas terhadap suatu masyarakat. Kesenian yang ada di Desa Jambai Makmur yang ada sampai sekarang adalah kesenian kuda lumping. Kesenian kuda lumping ini sering di pertunjukkan pada saat acara besar di Desa Jambai Makmur baik itu pesta pernikahan, khitanan atau acara besar lainnya. Ada juga Tradisi tepung tawar dalam acara pernikahan dan aqiqah anak.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak

Pelaksanaan tradisi ini menggunakan teori dari UU Hamidy (2006:241) yang mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi Waktu, Tempat atau ruang, Peralatan, Teks (pesan upacara), Pelaku upacara, dan Peserta upacara.

Tradisi Pemakaman pada masyarakat Kampung Bali merupakan suatu tradisi yang telah ada sejak tahun 1995. Tradisi Pemakaman ini merupakan suatu tradisi di Kampung Bali dimana orang yang telah meninggal akan di kuburkan dengan mengikuti aturan dan berbagai prosesi-prosesi yang panjang dan tradisi yang ada disana sangat berbeda dengan pemakaman suku bali yang pada umumnya ketika ada yang meninggal akan di ngaben atau di bakar. Tentunya mereka mempunyai alasan mengapa orang yang telah meninggal di kampung bali tersebut tidak di ngaben. Menurut Pak Mangku dari hasil wawancara tanggal 05 September 2021 :

“prosesi pemakaman di kampung bali adalah dengan cara dikuburkan saja tidak di ngaben (dibakar) karena prosesi ngaben membutuhkan biaya yang sangat besar dan hanya orang khusus yang bisa memimpin upacara Ngaben tersebut, kalau saya ilmu nya belum sampai dan harus sekolah lagi karena menurut kepercayaan orang yang hidupnya sudah tidak memikirkan tentang dunia dan ilmu agama nya sudah tinggi dan telah disucikan lah yang bisa memimpin upacara Ngaben tersebut, lalu ada juga hari yang

dilarang untuk mengubur jenazah, ketika ada yang meninggal pada hari yang dilarang untuk mengubur, kami percaya bahwa jika kami menguburkan jenazah pada hari yang dilarang mengubur bakalan ada lagi yang mati karena kan hal itu yang kami hindari maka dari itu ada solusi nya yaitu jenazah tetap dikuburkan tapi kuburan nya dilubangi lalu dimasukkan bambu kedalam lubang tadi supaya ada cahaya masuk, lalu menunggu tanggal baik bambu tadi dicabut lalu lubang nya ditutup, hal ini kami lakukan untuk menghindarin hal-hal yang tidak diinginkan terjadi karena kami takut adalagi orang yang ikut mati.tapi kami yakin kita semua pasti mati tinggal menunggu ajal saja.”

Dalam pelaksanaan pemakaman ini hanya orang khusus lah yang bisa memimpin upacara pemakaman tersebut, orang khusus yang dimaksud adalah *Pinandita* (pendeta) masyarakat kampung bali biasa memanggil dengan sebutan Pak Mangku karena hanya Pak Mangku lah yang bisa memimpin upacara pemakaman tersebut dan selaku pelaku upacara. Selain keluarga, masyarakat sekitar akan datang kerumah untuk melayat dan membantu pihak keluarga memasak sesaji, ada ayam kampung yang digoreng utuh lalu nasi diletakkan diatas wadah dengan membentuk bulat lalu diatas nya ditutup dengan janur kelapa. Lalu ada telur rebus, bubur putih dan berbagai kembang bunga diletakkan diatas wadah besar dan diatas sesaji itu diletakkan janur kelapa yang sudah dirangkai. Peserta upacara pemakaman yaitu masyarakat umum dan yang bukan beragama hindu diperbolehkan melihat dengan syarat menggunakan pakaian yang sopan dan menggunakan *Anteng* (kain yang di ikat dipinggang).

Menurut hasil wawancara penulis kepada Pak Mangku pada 10 Desember 2021. (1) Mohon Tirta, (2) lalu dilanjutkan dengan pembersihan sarana upacara *pepaga*/peti jenazah dengan menggunakan Penyeneng dan Tirta Pembersihan, (3) *Nyiramin*/*Ngemandusin* yaitu memandikan sawa atau jenazah, (4) memandikan

jenazah, (5) setelah memandikan jenazah dilanjutkan menggunakan pakaian, pakaian yang digunakan adalah kain putih atau kain kafan, jika yang meninggal perempuan maka sebelum di kafani dipakaikan kemben terlebih dahulu, jika yang meninggal laki-laki dipakaikan kain seperti menggunakan sarung lalu jenazah digulung dengan membentuk seperti pocong, (6) kemudian jenazah diperciki *Tirtha Pengringkes* atau air yang telah disucikan, (7) jenazah dimasukkan kepeti yang sudah disucikan tadi, (8) Setelah sawa/jenazah didalam peti kemudian pengikat dikepala dilepas agar wajahnya kelihatan. Lalu Pemangku (Pak Mangku) menyuguhkan saji tarpana ke pitra dengan mantra :

Om bhuktyantu pitaro Dewa, bhuktyantu pitaro ganam

Bhuktyantu pitarah sarwasya namah swada. Artinya :

silahkan nikmati suguhan ini wahai roh suci, silahkan nikmati wahai para roh suci, silahkan nikmati wahai semua roh suci yang kami hormati.

(9) Selanjutnya para keluarga melaksanakan persembahyangan, (10) lalu dilanjutkan dengan doa bersama dipimpin oleh pemangku dengan memohon agar sawa/jenazah mendapatkan tempat yang baik, (11) Setelah itu dilanjutkan melepas sawa/jenazah ke tempat pemakaman kemudian tali pengikat diatas kepala tadi diikat kembali membentuk pocong lalu peti jenazah ditutup dan diatasnya diletakkan kain putih penutup peti, (12) lalu peti jenazah diusung dengan posisi bagian kaki didepan dan dibawah kaki ditaruh saji pemegat, (13) Pemangku berdiri memegang kembang dengan sikap tangan dewa prathista dengan mengucapkan mantra :

Om Sang Badawang petak, sang badawang bang, sang badawang amanca warna, sang anantabhoga, iti pamutus sosotan pasadu lawan papegat, sira angelesana hutanging jadma manusa. Patok akena kancing ira sang anantabhoga. Ing hulun abuntutana pertiwi, anerusang patala,iki pangrebah wreksana lawan tangeran desa. Patok akena kancing ira sang anantabhoga. Artinya :

Om Hyang Widhi pencipta dari kura-kura (bedawang) yang berwarna putih, merah, kuning, hitam dan bermacam-macam warna dan ular anantabhoga. Ini sebagai tanda pemutusan pernyataan janji yang disebut mapegat engkaulah yang berhak untuk meniadakan hutang dan janji manusia. Karena itu tutup dan kuncilah ular anantabhoga hingga tiada sampai ketanah dasar bumi karena ini adalah tanda pemutusan hubungan yang hidup dan mati. Tutup dan kunci serta hormatku kepada ular anantabhoga.

(14) Selanjutnya sanak keluarga yang lebih muda berjalan melintas dibawah peti jenazah dari arah kaki kebagian kepala berputar kearah kiri sebanyak tiga kali, (15) kemudian peti jenazah dituntun dengan menggunakan benang tri datu atau kain putih untuk selanjutnya dibawa ke pemakaman, (16) Setelah sawa/jenazah tiba ditempat pemakaman atau kuburan, peti jenazah berputar mengelilingi liang lahat tiga kali dengan arah ke kiri, (17) Kemudian pemangku menyucikan liang lahat dengan Tirtha pebersihan dengan sikap tangan dewa prathista dengan mengucapkan mantra :

Om Sudhaya mam swaha. Artinya :

Om Sanghyang Widhi, hamba mohon semoga suci selalu.

(18) Peti jenazah kemudian diturunkan keliang lahat, (19) Tutup peti jenazah dibuka dan semua ikatan pada kaki, tangan dan kepala dilepas, serta bagian kepala dibuka sedikit kain penggulungnya, (20) Lalu pemangku menghaturkan sesaji berupa nasi angkeb dan bubur pitara, (21) Kemudian dilanjutkan dengan memakamkan *sawa*/jenazah dengan mantra :

Om Siwa nirmala tanggohyam

Siwa tatwa parayanah

Siwasyah parana suksma

Siwa siwa sampurnaya namah swada. Artinya :

Om sanghyang widhi, engkau adalah siwa suci dan tersembunyi didalam hati dan meresapi semua makhluk, engkau yang agung dan amat gaib. Segala yang ada berasal dan berakhir kepada-Mu. Semoga sempurna sembah dan puji kami ini.

(22) Terakhir pemangku menutup upacara pemakaman dengan Puja pralina.

Berikut adalah penjelasan mengenai ciri khas tata cara dalam tradisi pemakaman masyarakat kampung bali.

4.2.1.1 Waktu Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali Di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau

UU Hamidy (2006:241) mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi Waktu, Tempat atau ruang, Peralatan, Teks upacara, Pelaku upacara, dan Peserta upacara. Pelaksanaan tradisi pemakaman ini dilakukan sebelum jenazah di kuburkan mulai dari rumah duka sampai ke tempat peristirahatan terakhir yaitu makam. Selain itu

pelaksanaan tradisi pemakaman ini tidak boleh dilakukan dengan sembarangan dan harus mengikuti tahapan-tahapan karena ini telah menjadi tradisi di kampung bali tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu Pak Mangku pada 10 Desember 2021 yaitu :

“Pelaksanaan proses pemakaman ini tidak ada waktu yang dikhususkan bisa pagi, siang, sore ataupun malam, tergantung dari pihak keluarga kapan sawa/jenazah ini akan dikuburkan. Tapi selama ini proses pemakaman dilakukan saat waktu masih terang yaitu pagi atau siang hari. Setelah melakukan tahapan-tahapan jenazah ya jenazah akan langsung dibawa ke kuburan. Tetapi bagi kami ada hari yang dilarang untuk mengubur kami menyebutnya dengan semut sedulur atau kajeng rendetan karena kami percaya bahwa ketika ada yang meninggal pada hari yang dilarang untuk mengubur atau hari tidak baik tetapi kami tetap menguburnya maka akan ada lagi orang yang mati, kami takut akan ada yang menyusul. Tapi tidak mungkin sawa (jenazah) tadi kami biarkan begitu saja sehari-hari maka solusinya dengan cara kami tetap melakukan ritual pemakaman tersebut, kami tetap mengubur jenazah tersebut tapi diatas kuburan tersebut kami beri lubang dan kami masukkan bambu kedalam lubang tersebut dengan tujuan supaya ada cahaya yang masuk, seolah-olah jenazah tadi belum dikubur. Kami tinggal menunggu hari baik tiba maka bambu tadi akan kami cabut dan lubang tadi akan kami tutup kembali dengan tujuan jenazah tadi sudah benar benar dikubur.”



Gambar 1. Suasana saat pemakaman
(Sumber : Pak Mangku 2021)

4.2.1.2 Tempat dan Ruang Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau

Ahmad Darmawi (2004:8-9) mengatakan tempat upacara yang keramat atau sakral biasanya suatu tempat yang dikhususkan dan tidak boleh didatangi oleh orang yang tidak berkepentingan. Bahkan mereka yang mempunyai kepentingan tidak sembarangan disuatu tempat upacara mereka harus berhati-hati dan memperhatikan berbagai macam larangan dan pantangan, tempat upacara itu bisa pulak terletak disuatu tempat pusat desa, tempat itu dipakai untuk melakukan upacara-upacara yang dianggap pusat dari seluruh desa. Seperti yang sudah dijelaskan oleh UU Hamidy (2006:241) mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Salah satunya diperlukan tempat dan ruang yang tepat yang biasanya dianggap sakral.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 5 Desember 2021 pada tradisi pemakaman masyarakat kampung bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau, tidak adanya tempat khusus pelaksanaan. Tradisi pemakaman masyarakat kampung bali ini dilaksanakan dirumah duka. Hal ini dikatakan oleh Pak Mangku dalam wawancara 5 Desember 2021 :

“Kalau tempat khusus tidak ada, hanya saja dilakukan dirumah duka yaitu rumah jenazah atau rumah keluarga yang selanjutnya dilakukan ditempat pemakaman. Upacara pemakaman ini tidak boleh dilakukan di pura hal ini kami pantangkan karena pura adalah tempat yang suci, alasan mengapa kami pantangkan orang yang berduka datang ke pura adalah *Cuntangka*, cunctaka ini istilah nya seperti kami lagi berkabung, lagi bersedih. maka keluarga tidak boleh ke pura dulu, disini kami ada waktu berkabung yaitu tiga

hari, jadi selama tiga hari ini kami berkabung dan tidak boleh datang ke pura. Kalau menurut kepercayaan kami kalau datang ke pura itu harus dengan hati bahagia tidak boleh bersedih.”

Dapat disimpulkan bahwa tempat dan ruangan dilaksanakan dirumah duka atau rumah jenazah tersebut dan selanjutnya dilaksanakan di pemakaman.



Gambar 2. Rumah Duka
(Sumber: Pak Mangku 2021)



Gambar 3. Pak Mangku sedang melakukan penyucian dilingkungan rumah yang meninggal
(Sumber : Pak Mangku 2021)



Gambar 4. Tempat Pemakaman
(Sumber : Pak Mangku 2021)

4.2.1.3 Peralatan Pelaksanaan Tradisi pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau

UU Hamidy (2006:241) telah menjelaskan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi Waktu, Tempat atau ruang, peralatan, Teks (pesan upacara), Pelaku upacara, dan Peserta upacara. Koentjaraningrat (1974:244-245) mengatakan benda-benda upacara merupakan alat-alat yang dipakai dalam hal menjalankan upacara-upacara agama. Alat-alat itu biasa berupa seperti wadah untuk tempat sesajian, alat kecil seperti sendok, pisau, dan sebagainya.

Sesaji merupakan syarat-syarat yang terdiri dari benda yang harus ada untuk suatu ritual atau upacara. Adapun peralatan yang digunakan dalam Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali yaitu :

1. Nasi Angkeb

Nasi Angkeb ialah suatu perlengkapan yang diperlukan saat upacara kematian. sesaji ini terdiri dari nasi dan ayam kampung yang sudah digoreng, nasi ini beralaskan piring yang diatas piring tersebut ada nasi yang berbentuk bulat dan diatasnya diletakkan ayam yang telah digoreng lalu di letakkan janur kelapa yang telah di ukir. Masyarakat kampung bali menganggap Nasi Angkeb ini sebagai mulut. Nasi Angkeb ini akan diletakkan diatas kuburan dengan tujuan untuk memberi makan jenazah tersebut.



Gambar 5. Nasi Angkeb
(Sumber : Pak Mangku 2021)

2. Bubur *Pirata* dan *Panjang Ilang*

bubur *pirata* adalah sebuah bubur yang terbuat dari nasi yang alasnya dari daun pisang atau masyarakat Bali menganggap bubur pirata ini sebagai suara. sedangkan *panjang ilang* yaitu sebuah bambu yang berfungsi untuk wadah sesaji. Banten *Panjang Ilang* adalah Banten pengadang-adangan yang ditujukan kepada

Butha Kala yang menghambat perjalanan sang Atma ke alam baka. Masyarakat Bali menganggap *Panjang Ilang* ini sebagai lidah.



Gambar 6. Bubur *Pirate* dan Panjang Ilang
(Sumber : Pak Mangku 2021)

3. *Banten Peras Pejati*

Banten Peras Pejati adalah banten yang terbuat dari janur kelapa yang telah di rangkai menjadi bagus yang isinya terdiri dari beras, nasi pulut, sirih, telur itik, ketupat kelanan, tepung tawar, kemiri. Beras adalah lambang sumber kehidupan dan telur itik menggambarkan jiwa yang suci, ada tingkih atau kemiri yang berwarna putih sebagai pula lambang kesucian dan sirih melambangkan Hyang Wisnu. ini bertujuan untuk meresmikan suatu upacara yang telah diselenggarakan, jika dalam suatu upacara tidak ada *Banten Peras Pejati* ini maka dipercayai upacara tersebut tidak akan berhasil, maka banten atau sesaji ini dipercayai sebagai lambang kesuksesan suatu upacara dan symbol kesungguhan dalam pelaksanaan suatu kegiatan upacara.



Gambar 7. Banten Peras Pejati
(Sumber: Pak Mangku 2021)

4. *Banten Prayascita*

Banten Prayascita adalah banten yang terbuat dari janur kelapa gading yang telah di bentuk, beras kuning, nasi pulut dan satu takir daun dadap di ulek, sebagai pembersihan dan penyucian agar terhindar dari segala halangan, segala macam penyakit dan terhindar dari bencana orang orang jahat. sebelum acara dimulai dilakukan penyucian terlebih dahulu tempat lingkungan upacara.



Gambar 8. Banten Prayascita
(Sumber : Pak Mangku 2021)

5. Bunga

Menurut pandangan orang Bali bunga adalah lambang keharuman, keindahan, dan menggambarkan hati yang tulus ikhlas serta suci. Kemudian ada pandan arum yang aromanya sangat khas dan wangi. Tujuannya yaitu untuk merangsang pemusatan pikiran ke arah suci. Biasanya bunga yang digunakan yaitu bunga kertas, daun pandan, bunga kamboja, dan kembang lainnya. Tidak ada syarat khusus bunga apa yang boleh dipakai, semua bunga bisa dipakai.



Gambar 9. Bunga
(Sumber : Pak Mangku 2021)

4.2.1.4 Peserta Upacara Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau

Koentjaraningrat (1967:241) mengatakan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan upacara adalah mereka yang bertindak sebagai pemimpin jalannya upacara dan orang yang paham dalam ritual upacara adat. Sama halnya menurut UU Hamidy (2006:241) yang mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi Waktu, Tempat atau ruang, Peralatan, Teks (pesan upacara), Pelaku upacara, Peserta upacara.

Peserta upacara Tradisi pemakaman masyarakat kampung bali ini disaksikan oleh keluarga besar mendiang, masyarakat yang datang untuk melayat serta membantu membuat sesaji dan sebagainya, masyarakat yang tidak beragama hindu pun boleh untuk melihat dan pemangku atau biasa masyarakat kampung bali panggil dengan sebutan pak mangku. Pak mangku inilah yang akan

memimpin proses upacara tradisi pemakaman pada masyarakat kampung bali tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber yaitu pak mangku pada tanggal 10 Desember 2021 :

“peserta upacara pemakaman di kampung bali ini adalah masyarakat sekitar, tidak hanya yang beragama hindu yang melihat tetapi ada juga dari agama lain yaitu islam, dan Kristen, karena mereka tujuan nya untuk melayat dan membantu keluarga yang ditingalkan untuk memasak sesaji dan lain-lain nya, toleransi mereka sangat kuat karena kami saling bantu membantu, mereka juga ikut berduka cita. Dan yang memimpin upacara pemakaman tersebut ialah pemangku atau pak mangku, dan kebetulan pak mangku nya adalah saya, hanya orang khusus lah yang boleh memimpin upacara pemakaman tersebut.”



Gambar 10. jenazah disaksikan oleh keluarga dan orang yang melayat
(sumber : Pak Mangku 2021)



Gambar 11. Para ibu-ibu gotong royong mempersiapkan banten
(Sumber : Pak Mangku 2021)

4.2.1.5 Pesan (teks upacara) Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Menurut UU Hamidy (2006:241) mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi Waktu, Tempat atau Ruang, Peralatan, Teks (pesan upacara), Peserta Upacara.

Pesan dalam Pelaksanaan Tradisi Pemakaman masyarakat kampung bali ini tidak bisa ditinggalkan. Pesan tersebut akan menjadi harapan dan doa bagi mending dan keluarga yang ditinggalkan dengan harapan mending mendapatkan tempat terbaik dan diampuni segala dosa nya serta bagi keluarga yang ditinggalkan berharap semoga mendapatkan ketabahan dan hati yang ikhlas. Pesan (teks upacara) akan dibacakan oleh Pak Mangku selaku pendeta yang akan memimpin proses upacara pemakaman tersebut. Berikut adalah doa bersama saat menghadiri acara kematian :

DOA BERSAMA SAAT MENGHADIRI ACARA KEMATIAN (Mantra Pitra Pujà)

1. Asana : Om prasada sthiti sarira siva suci nirmalaya namah svaha
2. Pranayama : Om am namah, Om um namah, Om mam namah
3. Kárasodhana : Tangan Kanan : Om suddhamam svaha
: Tangan Kiri : Om ati suddhamam svaha
4. Pitra Puja :

a. Om svargantu pitaro devah svargantu pitara ganam svargantu pitarah sarvaya namah svada.

Artinya : Om Hyang Widhi semoga átmányà mendapat tempat di surga, semoga semua atma suci mendapat tempat di surga, sembah hamba hanyalah kepada Hyang Widhi'dan hormat hamba kepada semua Atma suci.

b. Om Moksantu pitaro devah moksantu pitara ganam moksantu pitarah sarvaya namah svada.

Artinya : Om Hyang Widhi semoga átmányà mencapai moksa, semoga semua átmá suci mencapai moksa, sembah hamba hanyalah kepada Hyang Widhi dan hormat hamba kepada semua átmà suci.

c. Om sunyantu pitaro devah sunyantu pitaro ganam sunyantu pitarah sarvaya namah svada.

Artinya : Om Hyang Widhi semoga átmányà mendapat ketenangan, semoga semua atma suci mendapat ketenangan, sembah hamba hanyalah kepada Hyang Widhi dan hormat hamba kepada semua átmá suci.

d. Om bhagyantu pitaro devah bhagyantu pitara ganam bhagyantu pitarah sarvaya namah svada.

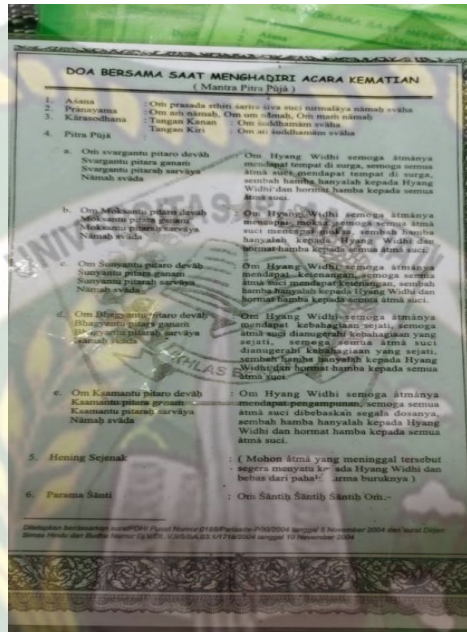
Artinya : Om Hyang Widhi semoga átmányà mendapat kebahagiaan sejati, semoga atma suci dianugerahi kebahagiaan yang sejati, semoga semua atmà suci dianugerahi kebahagiaan yang sejati, sembah hamhs hanyalah kepada Hyang Widhi dan hormat hamba kepada semua Fatma suci

e. Om Ksamantu pitaro devah Ksamanta pitura genam Ksamantu pitarah sarvayaNamah svāda

Artinya : Om Hyang Widhi semoga àtmányà mendapat pengampunan, semoga semua átmà suci dibebaskan segala dosanya, sembah hamba hanyalah kepada Hyang Widhi dan hormat hamba kepada semua átmà suci.

5. Hening Sejenak : (Mohon àtma yang meninggal tersebut segera menyatu kepada Hyang Widhi dan bebas dari paha arma buruknya)

6. Parama Santi: Om Santih Santih Om



Gambar 12. naskah doa bersama
(sumber : Pak Mangku 2021)

4.2.1.6 Pelaku Pelaksanaan Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Koentjaraningrat (1967:241) orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan upacara adalah mereka yang bertindak sebagai pemimpin jalannya upacara dan orang yang paham dalam ritual upacara adat. Sama halnya menurut UU Hamidy (2006:241) yang mengatakan bahwa tiap peristiwa dari kehidupan biasanya berlangsung dengan upacara. Setiap upacara meliputi Waktu, Tempat atau Ruang, Peralatan, Pesan (teks upacara), Pelaku Upacara, Peserta Upacara.

Pelaku upacara dalam Tradisi Pemakaman masyarakat kampung bali adalah Pak Mangku, keluarga dan orang yang meninggal tersebut karena dia akan melewati segala proses kegiatan upacara pemakaman. Orang yang akan memimpin proses upacara pemakaman tersebut adalah Pak Mangku atau yang masyarakat umum ketahui dengan pendeta. Tidak sembarang orang bisa menjadi Pak Mangku karena syarat menjadi Pak Mangku harus memiliki ilmu yang lebih tinggi dan harus sekolah dulu.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali ini sebuah kegiatan atau upacara yang dilakukan ketika ada seseorang yang meninggal di kampung bali tersebut. Tradisi pemakaman ini akan dimulai dari memandikan jenazah hingga sampai ke proses terakhir yaitu penguburan jenazah dengan tujuan supaya jenazah ditempatkan di tempat terbaik menurut kepercayaan masyarakat kampung bali dan keluarga yang ditinggalkan harus ikhlas melepas kepergian salah satu keluarganya.

Tradisi pemakaman masyarakat kampung bali ini sudah ada dari generasi pertama yang tinggal di kampung bali tersebut. Tidak sembarang orang yang boleh memimpin upacara pemakaman tersebut hanya pak mangku lah yang bisa memimpin upacara pemakaman tersebut. Pak mangku adalah sebutan untuk orang yang dihormati atau yang biasa memimpin upacara kegiatan di kampung bali tersebut.

Tempat pelaksanaan proses upacara pemakaman ini tidak boleh dilakukan di pura karena menurut kepercayaan mereka bahwa setiap orang yang akan pergi ke pura harus dengan hati yang bahagia. Karena lagi berduka maka proses pemakaman dilakukan di rumah duka atau rumah orang yang meninggal tersebut. Pelaksanaan proses pemakaman ini tidak ada waktu yang dikhususkan bisa pagi, siang, sore atau malam. Tetapi biasanya proses pemakaman selalu dilakukan pada siang atau sore hari.

Ada banyak sesaji yang digunakan saat proses tradisi pemakaman dilakukan, ada nasi angkeb, bubur pirate, panjang ilang, banten peras pejati, banten prayascita dan kembang, banten ini sangat wajib ada saat proses upacara pemakaman.

Peserta upacara pelaksanaan tradisi pemakaman yaitu pihak keluarga, dan masyarakat sekitar yang melihat, tidak hanya masyarakat kampung bali saja yang melihat melainkan dari agama lain juga boleh melihat.

Pesan (teks upacara) dalam pelaksanaan tradisi pemakaman kampung Bali ini tidak bisa ditinggalkan. Pesan tersebut akan menjadi harapan dan doa bagi mendiang dan keluarga yang ditinggalkan dengan harapan mendiang mendapatkan tempat terbaik dan diampuni dosa-dosanya serta keluarga yang ditinggalkan mendapatkan ketabahan dan hati yang ikhlas.

Pelaku pelaksanaan tradisi pemakaman masyarakat kampung bali yaitu pak mangku, keluarga yang meninggal dan orang yang meninggal tersebut. Orang yang akan memimpin proses upacara pemakaman yaitu pak mangku atau masyarakat umum ketahui dengan pendeta dan tidak boleh sembarangan orang yang bisa menjadi pak mangku karena syarat menjadi pak mangku harus memiliki ilmu yang tinggi dan harus sekolah keagamaan dulu.

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari dan mengumpulkan data pada penelitian ini dengan judul “ Tradisi Pemakaman Masyarakat Kampung Bali di Desa Jambai Makmur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau” maka penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain:

1. Kurangnya pemahaman penulis dalam mengerjakan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang dimiliki.
2. Kurangnya buku-buku mengenai tradisi sebagai bahan referensi dan panduan penulis dalam penyusunan penulisan skripsi.
3. Waktu yang lama untuk menunggu adanya orang yang meninggal karena penulis sangat membutuhkan dokumentasi dan melihat bagaimana proses pemakaman tersebut.
4. Sulitnya penulis ke kampung bali tersebut karena jalan nya tidak baik.
5. Ada banyak masyarakat yang kurang mengetahui keberadaan kampung bali tersebut.

5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan terhadap masalah yang ditemui dilapangan antara lain:

1. Untuk penulis agar lebih belajar lagi dan lebih sering membaca skripsi yang sudah ada agar menjadin bahan referensi penulis.
2. Penulis berharap ada lebih banyak lagi buku-buku tentang tradisi supaya memudahkan penulis atau generasi berikutnya untuk mengerjakan karya ilmiah ini.
3. Pemerintah supaya memperhatikan bahwa ada masyarakat kampung bali di Kecamatan Kandis karena kampung bali ini menarik untuk dijadikan tempat belajar mengenai kesenian bali dan tidak perlu jauh-jauh ke bali.
4. Penulis berharap akses jalan ke kampung bali ini segera diperbaiki.

5. Agar masyarakat dapat lebih memperhatikan adanya keberadaan masyarakat kampung bali tersebut



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*., Jakarta: Cipta.
- Bandem, I Made. 1996. *Etimologi Tari Bali*., Yogyakarta: Kansius.
- Emzil. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman : Pustaka Widyatama.
- Erawati, Yahyar. 2014. *Tari Tradisi Joget Gong Pada Masyarakat Suku Asli di Desa Teluk Kecamatan Kuala Kampar*., Jurnal.
- Hamidy, Uu. 2006. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*., Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*., Yogyakarta: Paradigma.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- _____. 1967. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat.
- _____. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet, dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gremedia.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*., Jakarta: UIP
- Murgianto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi Wedanata Widya Sastra*., Jakarta.
- Rianti, Widhia. 2021. *Tradisi Ritual Pengobatan Bedekeh di Desa Pancar Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis*., Pekanbaru: FKIP UIR.
- Rohidi, Tjeptjep Rohendi. 2011. *Metode Penelitian Seni*., Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*., Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami.*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zuruah, Nurul. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan.*, Malang: Bumi Aksara.
- (<https://kbbi.web.id/pelaksanaan.>) diakses pada 05 september 2021.